

NOV.	05/73PS/Eg/95
KLAS	740.995 9/2 Anik C2
TERIMA	Feb. '95 29

**KESENIAN GAMBUS DI DESA KARANGGAYAM SEGOROYOSO
KECAMATAN PLERET BANTUL
SATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**



Oleh :

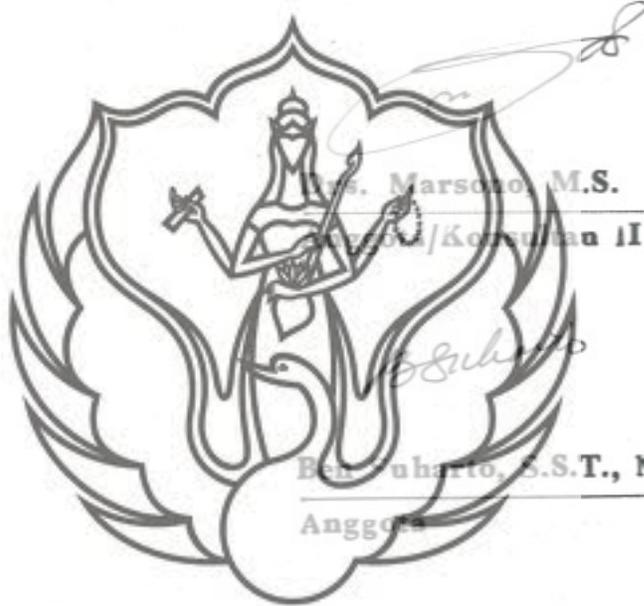
SRI ARINI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
20 Januari 1995



I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.
Ketua/Konsultan I



Marsono, M.S.
Ketua/Konsultan II



Ben Suharto, S.S.T., M.A.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., M.A.
NIP. 130 442 730

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehaditar Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan tugas akhir yang berjudul: "Kesenian Gambus di Desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Satu Tinjauan Etnomusikologis" ini, dapat terselesaikan dengan baik, meskipun banyak hambatan dan rintangannya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena keterlibatan beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan, baik spiritual maupun material, yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bapak I Wayan Senen, S.S.T., M.Pum., selaku konsultan I dan bapak Drs. Marsono, M.S., selaku konsultan II yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Bapak Drs. Haryono selaku dosen pembimbing studi yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan studi pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bapak Hadi Utomo dan Bapak Nur Hadi selaku ketua dan wakil ketua kesenian Gambus Nur Fatah, serta para anggota kesenian itu, yang telah banyak memberikan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Seluruh staf pengajar dan Perpustakaan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah

memberikan segala kemudahan untuk penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku yang tercinta, yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual selama penulis menyelesaikan studi sampai penulisan tugas akhir ini.

Teman-teman jurusan Etnomusikologi, khususnya angkatan tahun 1989 yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan segala bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan ini bukanlah merupakan penulisan tugas akhir yang sempurna, untuk itu saran dan tanggapan yang positif sangatlah penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap agar penulisan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 1995

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
KETERANGAN SIMBOL	ix
RINGKASAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan	1
B. Tinjauan Pustaka	5
C. Metode yang Digunakan	8
BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN, KEBERADAAN DAN FUNGSI PENYAJIAN Kesenian Gambus dalam Masya- RAKAT KARANGGAYAM SEGOROYOSO	
A. Latar Belakang Kehidupan	18
B. Keberadaan Kesenian Gambus	20
C. Fungsi Penyajian	26
BAB III : DESKRIPSI UNSUR PENYAJIAN Kesenian Gambus	
A. Instrumen	35
B. Lagu	46
C. Struktur Penyajian	50
D. Tempat, penyelenggara, waktu dan pemain.	53



BAB IV : ANALISIS MUSIKOLOGIS KESENIAN GAMBUS NUR

FATAH

A. Musik Instrumen	62
1. Lambang Bunyi	62
2. Tangga nada	65
3. Macam-macam Tabuhan	68
B. Musik Vokal	70
1. Bentuk lagu	70
2. Syair Lagu	80
3. Transkripsi Lagu	84
C. Karakter Musikal	91
BAB V : KESIMPULAN	93
SUMBER YANG DIACU	95
DAFTAR ISTILAH	97
LAMPIRAN	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Seperangkat alat musik dalam kesenian Gambus Nur Fatah	35
Gambar 2. Bentuk instrumen kendang	37
Gambar 3. Instrumen ketipung	38
Gambar 4. Instrumen kendang ketipung	39
Gambar 5. Instrumen trebang	40
Gambar 6. Instrumen tamrin	41
Gambar 7. Instrumen gitar	42
Gambar 8. Teknik permatuan gitar	43
Gambar 9. Instrumen seruling	44
Gambar 10. Teknik permainan seruling	44
Gambar 11. Instrumen harmonika	45
Gambar 12. Teknik permainan harmonika	45
Gambar 13. Penyajian pembukaan	51
Gambar 14. Penyajian lagu pokok	52
Gambar 15. Pementasan kesenian Gambus di atas panggung.	55
Gambar 16. Salah satu kostum pemain pria	59
Gambar 17. Kostum yang digunakan pemain wanita	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama pemain kesenian Gambus Nur Fatah ...	58
Tabel 2. Lambang bunyi instrumen	63
Tabel 3. Cara memainkan instrumen	64
Tabel 4. Penulisan lambang bunyi ke notasi balok	64
Tabel 5. Hasil pengukuran nada pada instrumen seruling ..	66



KETERANGAN SIMBOL

- d : suara dhah
u : suara thung
i : suara cir
c : suara cik
o : suara tong
■ : tanda diam bernilai 1/2
☞ : tanda diam bernilai 1/4
♩ : notasi balok bernilai 1/2
♪ : notasi balok bernilai 1/4
♫ : notasi balok bernilai 1/8



RINGKASAN

KESENIAN GAMBUS DI DESA KARANGGAYAM SEGOROYOSO

KECAMATAN PLERET BANTUL

SATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS

Kesenian Gambus merupakan salah satu bentuk kesenian rakyat yang terdapat di wilayah kabupaten Bantul. Kesenian ini mempunyai suatu keunikan tersendiri dibanding kesenian Gambus pada umumnya. Di samping itu kesenian ini berguna bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan. Hal ini yang mendasari penulis untuk mengangkat kesenian Gambus ini ke dalam penulisan ilmiah.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah menginformasikan kesenian Gambus kepada masyarakat luas serta mendokumentasikan kesenian Gambus ke dalam penulisan ilmiah. Masalah yang ingin diketahui adalah apa fungsi kesenian Gambus bagi masyarakat pendukungnya serta bagaimana bentuk penyajian kesenian tersebut. Metode yang digunakan dalam penulisan ini deskriptif analitis dengan memakai beberapa tahap yaitu tahap penentuan materi penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan penulisan.

Latar belakang kesenian Gambus adalah pemujaan kepada Allah dan Rasul yang disajikan dalam bentuk seni membaca kitab Barzanji, sehingga dalam penyajian kesenian ini selalu dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat keagamaan, namun juga tidak melupakan pada kegiatan yang bersifat sosial.

Kesenian ini merupakan perpaduan antara seni musik dan seni sastra. Musik dan sastra dijalin menjadi sebuah lagu



dengan disertai syair-syair yang indah, sesuai dengan karakter musikalnya. Kesenian ini lebih cenderung sebagai musik spiritual dalam Islam. Oleh karena musiknya digarap secara sederhana dan berkembang ke dalam masyarakat luas, maka kesenian ini termasuk kesenian rakyat dan dalam penyebarannya kesenian ini berfungsi sebagai hiburan.

Yogyakarta, 20 Januari 1995

Program studi S-1 Etnomusikologi

Jurusan Etnomusikologi

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENULISAN

Pendapat Bruno Nettl dalam bukunya yang berjudul Theory and Method in Ethnomusicology menjelaskan bahwa ruang lingkup etnomusikologi mencakup dua aspek yaitu aspek musik dan sosial budaya yang di dalamnya meliputi pemain, klasifikasi musik dan instrumen, teks nyanyian, sejarah, masyarakat pendukung, upacara dan sebagainya yang berkaitan dengan musik.¹ Beranjak dari situ penulis mencoba mencari data tentang seni kesenian yang masih banyak menonjolkan tentang aspek musikal, dan juga tidak meninggalkan pada aspek sosial budaya yang sudah terdapat dalam ruang lingkup itu. Data yang diperoleh permasalahannya adalah berbagai macam bentuk kesenian yang terdapat di Daerah Bantul di antaranya adalah Slawatan, Gendring, Gambus, Samrol, Patilan, Akrobat dan lain-lain.² Keayaan ragam kesenian yang terdapat di daerah itu terjadi karena adanya berbagai macam tata masyarakat dan kepercayaan, yang akan menentukan arah perkembangan kesenian itu.³

¹ Bruno Nettl, Theory and Method in Ethnomusicology (London : The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), p. 9.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Daftar Kesenian Daerah Bantul," (Bantul : t.p., 1968), p. 40.

³ Edi Sedyawati, Supardi Djoko Damono, Seni dalam Masyarakat Indonesia (Jakarta : PT Gramedia, 1983), p. ix.

Penulis merasa tertarik pada kesenian Gambus Nur Fatah karena kesenian itu dianggap unik. Di dalam buku Ensiklopedi Umum Indonesia disebutkan bahwa Gambus merupakan suatu alat musik yang berasal dari Arab dan biasanya digunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang berbahasa Arab.⁴ Dengan mengacu pada sumber itu ada suatu keunikan dalam kesenian Gambus Nur Fatah. Keunikan itu terletak pada instrumen yang digunakan yaitu tidak menggunakan alat musik Gambus.

Alasan yang lain disebutkan bahwa kesenian Gambus ini mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia, terutama bagi masyarakat pendukungnya yaitu untuk pengabdian komunikasi dengan Tuhan. Dengan demikian sesuai dengan program pemerintah yaitu pembangunan material dan non material, kesenian ini dapat berguna terhadap pembangunan yang bersifat non material, untuk mendekatkan diri kepadanya. Selanjutnya dalam ilmu pengetahuan kesenian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan terutama dalam bidang kesenian.



Penulisan tentang kesenian Gambus masih sangat sedikit. Hal ini dirasakan karena penulis hanya mendapatkan sebuah buku laporan penelitian yang berjudul "Musik Gambus Lunik" oleh Y. Edhi Susilo yang banyak membahas tentang aspek musikal kesenian Gambus Lunik itu. Hal itu yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian kesenian Gambus Nur Fatah di desa

⁴Hassan Shadily, Ensiklopedi Umum Indonesia (Jakarta : Yayasan Kanisius, 1977), p. 349.

Karanggayam Segoroyoso Pleret, kurang lebih lima kilometer dari tempat tinggal penulis.

Kesenian Gambus Nur Fatah merupakan salah satu unsur kebudayaan yang di dalamnya terdapat unsur musik. Musik sebagai ungkapan ekspresi dan komunikasi yang universal dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, sehingga mereka menganggap bahwa musik merupakan sarana atau media untuk memenuhi kebutuhan.

Berbicara masalah kesenian, maka tidak akan lepas dari manusia sebagai faktor pendukung kesenian itu. Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang dibekali akal dan pikiran untuk berkarya dan kesenian merupakan hasil karya manusia yang telah memiliki nilai-nilai yang terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dan perilaku manusia.

Berpijak pada pernyataan di atas dan pernyataan bahwa kesenian Gambus merupakan kesenian Islam, maka kesenian itu pun mempunyai fungsi yang berhubungan dengan perkembangan atau penyebaran agama Islam, serta mempunyai fungsi yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya. Fungsi yang sangat kompleks itu merupakan salah satu alasan di samping alasan yang sudah dijelaskan di atas.

Untuk membatasi pokok permasalahan yang sudah di-

5

Budiono Herusatoto, Simbolisme dalam Budaya Jawa (Yogyakarta : PT Hanindita, 1984), p. 7.

dapatkan, penulis berusaha membuat formasi yang tegas terhadap pokok permasalahan itu, untuk mencegah kemungkinan timbulnya kekaburan wilayah permasalahan, seperti diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa perlu adanya pembatasan pokok permasalahan yang akan memudahkan dalam suatu penulisan dan agar tidak terjadi kericuhan pengertian.⁶ Pengkajian penelitian ini akan dibatasi tentang bagaimana latar belakang keberadaan kesenian Gambus di desa Karanggayam Segoroyoso, bagaimana bentuk penyajian kesenian Gambus itu, dan apa fungsi kesenian Gambus bagi masyarakat pendukungnya. Hal itu yang mendasari penulisan yang berjudul "Kesenian Gambus di Desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Satu Tinjauan Etnomusikologis" di samping alasan bahwa kesenian Gambus ini belum pernah diangkat dalam suatu penulisan yang secara khusus ditinjau dari segi etnomusikologi.



Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah ingin mengetahui latar belakang keberadaan kesenian Gambus, bentuk penyajian kesenian Gambus, fungsi kesenian Gambus bagi masyarakat pendukungnya, serta ingin mengetahui instrumen yang digunakannya, yang akan merambah pada fungsi instrumen dan klasifikasinya. Dengan demikian diharapkan agar upaya pengembangan musik tradisional dapat dicapai sehubungan dengan hal pelestarian kebudayaan tradisional untuk masa yang akan datang.

⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1987), p. 8.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam penulisan ini sudah barang tentu tidak dapat lepas dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada, yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Agar data yang diperoleh mendapatkan landasan yang teoritis, maka penulis menggunakan artikel-artikel pada media cetak, jurnal seni maupun buletin seni serta menggunakan kertas kerja atau makalah seminar. Buku-buku yang dipergunakan sebagai dasar pijakan dan sebagai penunjang dalam penulisan ini antara lain:

Bruno Nettl, Theory and Method in Ethnomusicology (London : The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964). Buku ini menjelaskan ruang lingkup etnomusikologi yang mencakup aspek-aspek sosial budaya yang di dalamnya meliputi pemetaan, klasifikasi musik dan instrumen, teks vokal, sejarah, masyarakat pendukung, upacara dan sebagainya yang berhubungan dengan musik. Selanjutnya dijelaskan pula pendekatan penranskripsian musik yaitu deskriptif dan preskriptif. Digunakannya buku ini karena dalam penelitian kesenian Gambus ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, sehingga buku ini dapat membantu penulis dalam mengkaji kesenian itu berdasarkan metode penelitian dalam etnomusikologi dengan benar.

Alan P. Merriam, The Antropologi of Music (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini memuat penjelasan sasaran kerja etnomusikologi dan juga menjelaskan fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya di antaranya sebagai sarana upacara keagamaan, hiburan,



komunikasi, pengungkapan emosional, reaksi jasmani (terapi), dan untuk keseimbangan sebuah kebudayaan. Digunakannya buku ini dengan tujuan ingin mengetahui apa fungsi kesenian Gambus bagi masyarakat pendukungnya yang dihubungkannya dengan fungsi musik dalam buku tersebut.

Pono Banoe, Pengantar Pengetahuan Alat Musik (Jakarta : CV Baru, 1984). Buku ini membahas tentang berbagai macam alat musik dilihat dari segi bahan yang berhubungan dengan sumber bunyi, sehingga dengan buku dapat membantu penulis untuk mengkaji masalah pengklasifikasian instrumen yang digunakan dalam kesenian Gambus beserta organologinya.

C.A. Van Peursen, Strategi Kebudayaan, Terjemahan Dick Hartoko (Yogyakarta : Yayasan Pahlawan, 1989). Buku ini menjelaskan tentang perkembangan kebudayaan tradisional yang dapat digunakan untuk mencari latar belakang keberadaan kesenian Gambus. Selain itu buku ini membahas tentang alam pikiran yang berkembang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan. Hal ini digunakan penulis untuk mengkaji perkembangan fungsi sesuai dengan perkembangan kesenian Gambus.

Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988). Buku ini membahas tentang kesenian Islam dan menjelaskan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Islam, sehingga dapat membantu penulis untuk mengupas kesenian Gambus yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat Islam.

Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini memuat tulisan tentang seni pertunjukan tradisional di Indonesia dalam kajian historis, klasifikasi seni Pertunjukan, serta gejala-gejala perubahan dalam seni pertunjukan tradisional, sehingga dengan buku ini penulis dapat mencari kedudukan kesenian Gambus dalam masyarakat serta perubahan fungsinya.

Di samping buku-buku di atas, penulis juga menggunakan acuan dari buku laporan penelitian yang berjudul "Musik Gambus Lunik" yang disusun oleh Y. Edhi Susilo. Buku penelitian ini memuat tentang bermacam-macam instrumen yang digunakan dalam kesenian Gambus Lunik dan cara penggarapan musiknya. Dengan buku ini diharapkan penulis dapat menjelaskan instrumen yang digunakan dalam kesenian Gambus Nur Fatah serta dapat digunakan sebagai acuan perbandingan.

Untuk menganalisis data yang sudah didapat, penulis mencari buku atau makalah yang ada hubungannya dengan analisis musik di antaranya buku diktat kuliah Ilmu Bentuk Analisa Musik", Analisis Musik Indonesia yang ditulis oleh Amir Pasaribu (Jakarta: PT Pantja Simpati, 1986), serta buku laporan penelitian "Musik Gambus Lunik" oleh Y. Edhi Susilo, untuk menganalisis penggarapan musik kesenian Gambus Nur Fatah.

C. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Kesenian Gambus di Desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Satu Tinjauan Etnomusikologis" ini, digunakan metode deskriptif analisis dengan suatu pendekatan etnomusikologis. Metode ini digunakan karena tulisan ini ingin memaparkan kesenian Gambus secara nyata dan sistematis, untuk dianalisis secara lebih terinci.

Di dalam penulisan ini, tahap-tahap yang dianggap dapat membantu dalam mencapai target yang diinginkan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Penentuan Materi Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian, penulis mengkhususkan diri pada kesenian Gambus dengan mengambil materi penelitian sebagai berikut :

a. Penentuan Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penentuan lokasi yang mengambil batasan lokasi di atas dengan alasan bahwa di Kabupaten Bantul terdapat beberapa grup kesenian Gambus yaitu di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Srandakan, namun kesenian Gambus yang dirasakan masih hidup dan berkembang adalah kesenian Gambus Nur Fatah yang ada di desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.



b. Penentuan Nara Sumber

Penentuan nara sumber disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu dengan mengambil tokoh kesenian Gambus Nur Fatah di desa Karanggayam Segoroyoso. Tokoh yang di maksud itu di antaranya adalah :

1). Hadi Utomo, seorang penduduk asli Karanggayam Segoroyoso yang berumur 52 tahun, mempunyai kedudukan sebagai pemimpin khusus dalam kesenian Gambus Nur Fatah. Pemimpin khusus yang di maksud di sini adalah bahwa pemimpin ini yang mengatur segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan latihan-latihan apabila kesenian itu akan dipentaskan. Pemilihan nara sumber ini dengan alasan bahwa pemimpin ini benar-benar mengetahui seluk beluk kesenian Gambus yang ada di desa Karanggayam Segoroyoso. Selain itu nara sumber ini dapat memainkan semua instrumen yang digunakan dalam kesenian.

2). Nur Hadi/Jawazi, berkedudukan sebagai pemimpin umum dalam kesenian Gambus Nur Fatah, yang berumur 49 tahun. Pemimpin umum yang di maksud di sini adalah bahwa pemimpin ini yang mengatur segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pementasan. Dengan kedudukannya sebagai pemimpin umum, nara sumber ini mengetahui keberadaan kesenian Gambus Nur Fatah di desa Karanggayam Segoroyoso. Mengingat hal itu maka penulis menjadikannya nara sumber di samping nara sumber yang di maksud aktif dalam permainan instrumen.

3). Margini, berumur 50 tahun, berasal dari desa Karanggayam Segoroyoso yang sekarang menetap di desa Combong-



an Kecamatan Pleret. Nara sumber ini di samping sebagai pembawa vokal dalam kesenian Gambus Nur Fatah di samping itu juga mempunyai spesifikasi tersendiri dalam permainan instrumen yaitu seruling. Sebagai pembawa vokal nara sumber yang di maksud mampu membawakan semua lagu-lagu yang ada dalam kesenian Gambus Nur Fatah.

Selain tokoh kesenian Gambus, penulis berusaha mencari nara sumber dari jawatan atau instansi yang terkait yang berhubungan dengan penanganan kesenian khususnya kesenian Gambus Nur Fatah.

2. Tahap Pengumpulan Data

Di dalam tahap pengumpulan data menggunakan teknik atau cara agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai ilmiah. Teknik atau cara yang digunakan itu adalah :

a. Studi Kepustakaan

Penggunaan studi kepustakaan dengan maksud untuk mencari data atau informasi dari sumber-sumber data tertulis yang berupa buku, majalah, jurnal maupun buletin seni dan kertas kerja atau makalah seminar yang ada kaitannya dengan penulisan karya tulis ini. Untuk studi kepustakaan ini, buku yang digunakan tercantum dalam daftar pustaka.

Data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan berupa teori-teori dan pendapat-pendapat, yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang dibahas, yang disesuaikan dengan pendekatan etnomusikologis.



Di dalam teknik studi kepustakaan yang dilakukan, penulis banyak mengalami hambatan di antaranya belum banyak buku yang memuat tulisan tentang kesenian Gambus. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penulis melakukan studi pustaka di antaranya di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan umum Kabupaten Bantul, perpustakaan umum Sono Budoyo Yogyakarta, serta membaca buku-buku yang didapatkan di dari kuliah dan makalah seminar.

Buku yang berhubungan langsung dengan penulisan ini kebanyakan diperoleh di perpustakaan ISI Yogyakarta tempat almamater penulis. Buku tersebut antara lain : *Theori and Method in Ethnomusicology* yang membahas tentang pendekatan penulisan transkripsi yang descriptive dan prescriptive yang sesuai dengan pendekatan dalam penulisan ini. *The Antropology of Music* yang membahas tentang fungsi sebuah musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya, di antaranya musik sebagai hiburan yang dijadikan pedoman di dalam membahas fungsi musik gambus bagi masyarakat pendukungnya. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* yang dapat membantu di dalam mengkaji masalah pengklasifikasian instrumen, serta diktat analisis musik yang sangat membantu di dalam analisis musik gambus.

Buku yang didapatkan dari luar perpustakaan ISI Yogyakarta antara lain *Daftar Kesenian Daerah Bantul* yang memuat daftar nama dan jenis kesenian yang terdapat di daerah Bantul, yang diperoleh di perpustakaan wilayah Kabupaten Bantul. Buku ini membantu di dalam menjabarkan kesenian

gambus yang terdapat di wilayah Kabupaten Bantul ini.

Selanjutnya penulis mengunjungi perpustakaan Sono Budoyo Yogyakarta. Di sini penulis mendapatkan buku yang berjudul "Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, keagamaan dan kesenian, yang membantu di dalam penulisan ini karena kesenian gambus merupakan kesenian Islam maka buku ini sangat relevan dengan judul penulisan ini. Selain itu diperoleh buku Islam dan Kesenian yang sesuai dengan penulisan ini pula.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dimaksudkan untuk mencari data yang berujud keterangan-keterangan dan pendapat yang diperoleh secara lisan. Dalam hal ini yang menjadi sasaran wawancara adalah tokoh kesenian Gambus Nur Fatah dan juga tokoh pejabat yang berkompeten dalam bidang kebudayaan, seperti yang telah diuraikan dalam sub bab nara sumber.

Proses wawancara di mulai pada tanggal 11 Januari 1994 di rumah Jawazi kurang lebih pukul 11.00 WIB mendapatkan informasi bahwa kesenian Gambus Nur Fatah masih hidup dan berkembang di desa Karanggayam Segoroyoso. Pada waktu itu grup kesenian itu tidak mengadakan pementasan, maka pada tanggal 14 Januari 1994 kurang lebih pukul 17.00 WIB di rumah Jawazi, penulis dengan pimpinan kesenian yaitu Jawazi dan Hadi Utomo membuat rencana untuk latihan. Pada tanggal 26 Januari 1994 diadakan latihan pada jam 20.00 WIB



sampai dengan jam 23.00 WIB untuk pertama kali dan latihan kedua dilakukan pada tanggal 3 Februari 1994 pada jam yang sama. Pada kesempatan itu penulis merekam lagu dan musik kesenian gambus tersebut. Selanjutnya pada tanggal 13 Juli 1994 penulis mendapat informasi bahwa kesenian gambus Nur Fatah akan mengadakan pementasan pada tanggal 10 Agustus 1994 di desa Puton Trimulyo Jetis Bantul pada acara khataman Al-quran dan Juz 'Amma muda-mudi desa Puton itu. Selanjutnya penulis mempersiapkan peralatan untuk observasi.

Dalam teknik wawancara ini, penulis langsung bertanya kepada nara sumber dan menulisnya dalam buku catatan serta merekam wawancara itu dengan tape recorder merek Sony dan menggunakan kaset BASF Ferro pada 1990. Hal-hal yang ditanyakan langsung pada pokok permasalahannya dan mendapatkan hasil yang berupa data antara lain kesenian gambus masih hidup dan berkembang di desa Karanggayam Segroyoso, mempunyai fungsi yang berhubungan masyarakat pendukungnya, asal-usul kesenian Gambus Nur Fatah, dan lain-lain.

c. Observasi

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik observasi yaitu terjun langsung ke masyarakat untuk mengamati dan menyaksikan langsung penyajian kesenian Gambus, sekaligus mengamati permainan musiknya. Observasi ini dilakukan pada waktu latihan serta pada waktu pementasan. Hasil dari observasi pada waktu latihan, penulis dapat mengetahui bentuk penyajian kesenian gambus meskipun belum

sempurna. Sambil menunggu waktu pementasan, penulis menyiapkan proposal dan kerangka penulisan serta mengikuti setiap kegiatan latihan untuk pementasan itu.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1994, penulis mengadakan pengamatan langsung pada pementasan kesenian Gambus Nur Fatah di panggung yang didirikan di desa Puton Trimulyo Jetis Bantul. Dengan dibantu beberapa teman yaitu Agus Sulastyo, Teguh Rudiyanto, Suparmi dan Bambang Suharyana, penulis mengamati jalannya pertunjukkan yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai kira-kira pukul 22.30 WIB. Di samping itu penulis juga mengamati permainan musik dan merekamnya untuk keperluan analisis musik dan lagu kesenian itu. Begitu juga dengan foto bentuk penyajian dilakukan saat itu juga, serta foto pemain dan bentuk instrumen dilakukan setelah pementasan.

d. Dokumentasi

Di samping menggunakan beberapa metode di atas, untuk melengkapi penulisan digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang di maksud adalah menyimpan peristiwa pementasan kesenian Gambus Nur Fatah. Dokumentasi dilakukan dengan dua cara yaitu merekam musik dan memotret bentuk penyajiannya, pemain dan instrumennya.

Pada teknik rekaman ini penulis menggunakan tape recorder merek Sony untuk wawancara dan untuk merekam musik kesenian gambus itu yang menghabiskan dua buah kaset merek BASF Ferro Extra I 90 yaitu satu kaset untuk merekam latihan dan satu kasetnya lagi untuk merekam pada saat pertunjukkan.



Sedangkan untuk fotografi penulis menggunakan kamera Cannon Mate dengan lensa 35 mm dan film Konika Super HG II asa 200. Sasaran dari fotografi ini adalah bentuk penyajian, pemain, dan instrumen serta kegiatan yang berhubungan dengan penelitian antara lain kegiatan penulis pada waktu wawancara.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul baik yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka penulis pisah-pisahkan berdasarkan tempat pada konsep-konsep yang telah ditentukan, agar terdapat kesesuaian dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan atau pengolahan data ditempuh dengan jalan menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian, data kemudian diperinci sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian akan diketahui realisasi masalah yang diteliti dan kesesuaian pelaksanaan penelitian.

Oleh karena penulisan ini menggunakan tinjauan etnomusikologi maka di dalam pengolahan data ini disesuaikan dengan tinjauan tersebut. Adapun tinjauan etnomusikologis mencakup tiga konsep yaitu sosiologis, antropologis dan musikologis. Agar penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka harus diolah sesuai dengan ketentuan yaitu:

a. Sosiologis

Konsep sosiologis akan membahas tentang masyarakat. Pengolahan data dengan konsep ini akan terlihat pada pembahasan mengenai latar belakang kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan kesenian itu. Selain itu konsep sosio-



logis juga membahas mengenai hubungan anggota kelompok masyarakat dengan masyarakat sekitarnya. Untuk itu dalam pengolahan data ini akan diuraikan tentang hubungan itu.

b. Antropologi Musik

Konsep antropologi musik membahas tentang kedudukan musik sebagai bagian dari kehidupan sosial. Jadi di dalam pengolahan data ini penulis akan menguraikan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan penyajian kesenian Gambus. Pada dasarnya pengolahan data dari sisi antropologi musik ini akan membahas tentang bagaimana musik itu disusun, apa fungsi musik itu bagi masyarakat pendukungnya, bagaimana reaksi setelah musik itu disusun dan bagaimana hubungan musik itu dengan masyarakat.⁷ Untuk itu dalam pembahasan ini akan menyesuaikan dengan ketentuan itu.

c. Musikologis

Konsep musikologis pada dasarnya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan musik. Untuk itu pada pengolahan data ini akan diuraikan tentang musik yang digunakan dalam penyajian kesenian itu. Pada dasarnya pengolahan atau penganalisaan suatu musik akan membahas tentang musik instrumental yang di dalamnya akan diuraikan tentang permainan instrumen, lambang bunyi dan lain-lain yang berhubungan dengan musik instrumental, serta akan membahas tentang musik vokal yang di dalamnya akan menguraikan tentang melodi, tangga nada dan syair lagu. Untuk itu pengolahan data ini akan menyesuaikan dengan ketentuan itu.

⁷ Sugeng Nugroho: editor, Warta MSPI (Surakarta : MSPI, Tahun IV No 1, 1993), p. 7.

Penulisan yang mengambil judul "Kesenian Gambus di Desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Satu Tinjauan Etnomusikologis" ini penulis susun dengan bagian-bagian dan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu latar belakang dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka serta metode yang dipergunakan dalam penelitian.

Bab II Latar belakang kehidupan, asal-usul dan fungsi penyajian kesenian Gambus dalam masyarakat Karanggayam Segoroyoso. Dalam bab ini dijabarkan tentang tinjauan umum mengenai latar belakang kehidupan masyarakat Karanggayam Segoroyoso, asal-usul kesenian Gambus di desa itu serta fungsi kesenian Gambus bagi masyarakat pendukungnya

Bab III Deskripsi pelaksanaan kesenian Gambus yang berisi tentang pelaksanaan bentuk penyajian, sarana penyajian, instrumen yang digunakan dan klasifikasinya serta teknik tabuhan dan bentuk lagu.

Bab IV Analisis kesenian Gambus yang berisi tentang analisis musik dan lagu dalam kesenian Gambus.

Bab V Penutup merupakan akhir dari bab yang berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan bab sebelumnya dan merupakan bagian akhir dari penulisan karya tulis ini.

